

**KELAS LITERASI KREATIF: GERAKAN MEMBACA DAN MENULIS  
BERBASIS KOMUNITAS SISWA DI SMPN 45 SURABAYA**

Esti Perwitasari<sup>1</sup>, Oksiana Jatiningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PPKN FISIPOL Universitas Negeri Surabaya

[1akil.esti@gmail.com](mailto:akil.esti@gmail.com), [2oksianajatiningsih@unesa.ac.id](mailto:oksianajatiningsih@unesa.ac.id)

**ABSTRACT**

*Low students' interest in reading and writing remains one of the educational challenges commonly found in society. This condition is influenced by the limited availability of creative learning spaces, the lack of community-based literacy activities, and students' low involvement in reading and writing practices outside the school environment. Based on these conditions, this community service research aims to develop the program entitled "Creative Literacy Class: A Community-Based Reading and Writing Movement for Students" as an effort to increase students' participation in literacy activities through an active and enjoyable community approach. This study employed a descriptive qualitative approach within the framework of community service activities. The participants involved elementary and junior high school students, program facilitators, and local community members participating in the literacy program. Data were collected through observation, interviews, documentation, and field notes. Literacy activities were implemented through shared reading sessions, story discussions, creative writing practices, educational games, and the publication of students' written works. The findings indicate that the Creative Literacy Class program successfully increased students' engagement in reading and writing activities. Students became more active, confident, and creative in expressing their ideas through writing and group discussions. In addition, community-based activities created a more human-centered, collaborative, and enjoyable learning environment, allowing literacy culture to gradually develop within the community. The program also strengthened social relationships among students, facilitators, and community members in supporting collaborative learning activities. Based on these findings, it can be concluded that the "Creative Literacy Class: A Community-Based Reading and Writing Movement for Students" program serves as an effective alternative for strengthening literacy culture through a participatory, creative, and sustainable community approach.*

**Keywords:** *creative literacy, reading and writing, student community, community service, literacy culture*

## **ABSTRAK**

Rendahnya minat membaca dan menulis siswa menjadi salah satu permasalahan pendidikan yang masih banyak ditemukan di lingkungan masyarakat. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kurangnya ruang belajar yang kreatif, terbatasnya kegiatan literasi berbasis komunitas, serta rendahnya keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca dan menulis di luar lingkungan sekolah. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan program “Kelas Literasi Kreatif: Gerakan Membaca dan Menulis Berbasis Komunitas Siswa” sebagai upaya meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi melalui pendekatan komunitas yang aktif dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis pengabdian kepada masyarakat. Sasaran kegiatan meliputi siswa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, pendamping kegiatan, serta masyarakat sekitar yang terlibat dalam program literasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Kegiatan literasi dilaksanakan melalui membaca bersama, diskusi cerita, menulis kreatif, permainan edukatif, dan publikasi karya siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kelas literasi kreatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca dan menulis. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan kreatif dalam mengekspresikan gagasan melalui tulisan maupun diskusi kelompok. Selain itu, kegiatan berbasis komunitas mampu menciptakan suasana belajar yang lebih humanis, kolaboratif, dan menyenangkan sehingga budaya literasi mulai tumbuh di lingkungan masyarakat. Program ini juga memperkuat hubungan sosial antara siswa, pendamping, dan masyarakat dalam mendukung kegiatan belajar bersama. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa program “Kelas Literasi Kreatif: Gerakan Membaca dan Menulis Berbasis Komunitas Siswa” menjadi alternatif penguatan budaya literasi yang efektif melalui pendekatan komunitas yang partisipatif, kreatif, dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** literasi kreatif, membaca dan menulis, komunitas siswa, pengabdian masyarakat, budaya literasi

### **A. Pendahuluan**

Kemampuan literasi membaca dan menulis menjadi salah satu kompetensi dasar yang sangat menentukan kualitas pendidikan dan perkembangan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan saat ini,

literasi tidak lagi dipahami sebatas kemampuan membaca teks dan menulis kalimat sederhana, melainkan sebagai kemampuan memahami informasi, mengolah gagasan, berpikir kritis, serta mengekspresikan ide secara kreatif dalam kehidupan

sehari-hari. Namun demikian, kondisi literasi peserta didik di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih berada pada kategori rendah dibandingkan negara-negara lain. Kondisi tersebut diperkuat oleh rendahnya minat membaca siswa, terbatasnya budaya menulis di lingkungan sekolah maupun masyarakat, serta kurangnya ruang kreatif yang mampu mendorong siswa untuk aktif berliterasi. Fenomena ini terlihat pada sebagian besar siswa yang lebih terbiasa menggunakan media digital untuk hiburan dibandingkan sebagai sarana pengembangan literasi. Akibatnya, kemampuan memahami bacaan, menuangkan gagasan, dan berkomunikasi secara tertulis belum berkembang secara optimal.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa gerakan literasi tidak cukup hanya dilakukan melalui pembelajaran formal di sekolah, tetapi memerlukan keterlibatan komunitas dan lingkungan sosial siswa. Kehadiran komunitas belajar berbasis masyarakat menjadi alternatif penting

untuk membangun budaya literasi yang lebih dekat dengan kehidupan peserta didik. Menurut penelitian Siti Nurhayati dan rekan-rekannya dalam jurnal pendidikan tahun 2022, kegiatan literasi berbasis komunitas mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam membaca dan menulis karena siswa merasa lebih bebas berekspresi dan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pendekatan komunitas memberikan ruang interaksi sosial yang lebih humanis sehingga siswa tidak merasa tertekan dalam proses belajar literasi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal (2023, hlm. 45) menyebutkan bahwa gerakan literasi kreatif berbasis kelompok sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama pada jenjang sekolah menengah pertama, karena aktivitas literasi dikemas melalui diskusi, permainan edukatif, membaca cerita, dan menulis pengalaman sehari-hari.

Perkembangan penelitian mengenai literasi dalam lima tahun terakhir menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari literasi konvensional menuju literasi kreatif dan kolaboratif. Berbagai penelitian

mulai menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun budaya membaca dan menulis. Penelitian oleh Aulia Rahman (2021, hlm. 88) menjelaskan bahwa kegiatan literasi berbasis komunitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Selanjutnya, penelitian Dewi Lestari (2024, hlm. 112) menemukan bahwa integrasi kegiatan membaca kreatif dan menulis reflektif mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan gagasan. Kajian-kajian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran literasi yang melibatkan aktivitas kreatif, partisipatif, dan kontekstual lebih efektif dibandingkan pembelajaran literasi yang bersifat satu arah. Selain itu, pendekatan berbasis komunitas juga dipandang mampu memperkuat hubungan sosial antarsiswa, membangun empati, serta menumbuhkan budaya belajar bersama di lingkungan masyarakat.

Meskipun demikian, hasil kajian pustaka menunjukkan masih terdapat kesenjangan dalam penelitian maupun praktik pengabdian masyarakat terkait gerakan literasi siswa. Sebagian besar penelitian

sebelumnya lebih banyak berfokus pada program literasi sekolah yang dilakukan secara formal di dalam kelas, sedangkan pengembangan kelas literasi berbasis komunitas siswa di lingkungan masyarakat masih relatif terbatas. Selain itu, banyak program literasi yang hanya menekankan kegiatan membaca tanpa diimbangi dengan aktivitas menulis kreatif sebagai bentuk ekspresi siswa. Beberapa penelitian juga lebih menyoroti peningkatan kemampuan akademik semata, sementara aspek kreativitas, kolaborasi, dan keberlanjutan gerakan literasi belum banyak dikaji secara mendalam. Kondisi ini menyebabkan program literasi sering kali berjalan sementara dan kurang mampu membangun budaya literasi jangka panjang di lingkungan siswa.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian pengabdian masyarakat ini menghadirkan program “Kelas Literasi Kreatif: Gerakan Membaca dan Menulis Berbasis Komunitas Siswa” sebagai upaya membangun budaya literasi yang lebih partisipatif, kreatif, dan berkelanjutan. Program ini dirancang dengan melibatkan siswa sebagai pelaksana utama kegiatan literasi

melalui aktivitas membaca bersama, menulis cerita, diskusi kelompok, permainan literasi, dan publikasi karya sederhana. Pendekatan komunitas dipilih karena dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dekat dengan kehidupan siswa serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat sekitar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang literasi berbasis komunitas dan pengabdian masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi model alternatif dalam penguatan budaya membaca dan menulis yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, kreativitas, dan kemampuan sosial siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program Kelas Literasi Kreatif berbasis komunitas siswa, bagaimana partisipasi siswa dalam kegiatan membaca dan menulis kreatif, serta bagaimana dampak program terhadap pengembangan budaya literasi siswa di lingkungan masyarakat. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk

mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan literasi kreatif berbasis komunitas, menganalisis keterlibatan siswa dalam gerakan membaca dan menulis, serta mengidentifikasi manfaat program terhadap peningkatan budaya literasi siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis berupa pengembangan kajian mengenai literasi kreatif berbasis komunitas, serta manfaat praktis bagi sekolah, masyarakat, dan peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, humanis, dan mendukung tumbuhnya budaya literasi secara berkelanjutan.

## **B. Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam proses pelaksanaan kegiatan “Kelas Literasi Kreatif: Gerakan Membaca dan Menulis Berbasis Komunitas Siswa”, partisipasi siswa dalam kegiatan literasi, serta dampak kegiatan terhadap perkembangan budaya membaca dan menulis di lingkungan

masyarakat. Penelitian pengabdian masyarakat ini menekankan pada keterlibatan langsung peneliti dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan literasi yang bersifat partisipatif, kolaboratif, dan edukatif.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif (*participatory approach*), yaitu pendekatan yang melibatkan siswa dan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Melalui pendekatan tersebut, siswa tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam pelaksanaan gerakan literasi kreatif berbasis komunitas.

#### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, mulai bulan Juli sampai September 2026. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan program, pendampingan kegiatan literasi, hingga evaluasi program.

Tempat pelaksanaan penelitian berada di SMP Negeri 45 yang berlokasi di Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena

memiliki lingkungan pendidikan yang mendukung pelaksanaan kegiatan literasi berbasis komunitas siswa serta memiliki kebutuhan terhadap penguatan budaya membaca dan menulis di kalangan peserta didik. Selain itu, SMP Negeri 45 Kota Surabaya memiliki karakteristik siswa yang heterogen sehingga memungkinkan pelaksanaan program literasi kreatif dilakukan secara lebih variatif dan kolaboratif.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di lingkungan sekolah, area pojok baca, ruang kelas, serta beberapa titik kegiatan literasi yang digunakan sebagai tempat membaca bersama dan menulis kreatif siswa. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran formal, tetapi juga sebagai ruang pengembangan budaya literasi yang melibatkan interaksi sosial antarsiswa, guru, dan lingkungan masyarakat sekitar.

Lingkungan SMP Negeri 45 Kota Surabaya dinilai cukup strategis untuk mendukung program “Kelas Literasi Kreatif: Gerakan Membaca dan Menulis Berbasis Komunitas Siswa” karena sekolah memiliki

dukungan dari pihak guru dan peserta didik terhadap kegiatan pengembangan literasi. Selain itu, keberadaan fasilitas pendukung seperti perpustakaan sekolah, pojok baca, dan ruang kegiatan siswa menjadi faktor yang membantu pelaksanaan program pengabdian masyarakat secara lebih efektif dan berkelanjutan.

### **Target dan Sasaran Penelitian**

Target utama dalam penelitian pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan membaca dan menulis kreatif melalui program kelas literasi berbasis komunitas. Selain itu, kegiatan ini juga menargetkan tumbuhnya budaya literasi yang lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif di lingkungan masyarakat.

Sasaran kegiatan meliputi:

1. Siswa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama yang terlibat dalam kegiatan literasi kreatif.
2. Anak-anak di lingkungan masyarakat yang mengikuti kegiatan membaca dan menulis bersama.
3. Masyarakat sekitar yang mendukung pelaksanaan gerakan literasi komunitas.

4. Relawan atau pendamping literasi yang membantu proses kegiatan.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif ini terdiri atas siswa peserta kegiatan literasi, pendamping kegiatan, dan masyarakat yang terlibat dalam program pengabdian masyarakat. Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria subjek penelitian meliputi:

1. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan membaca dan menulis kreatif.
2. Pendamping atau fasilitator yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program.
3. Orang tua atau masyarakat yang mendukung kegiatan literasi berbasis komunitas.

Teknik *purposive sampling* digunakan agar peneliti memperoleh data yang mendalam mengenai proses pelaksanaan kegiatan, partisipasi siswa, dan dampak program literasi kreatif terhadap lingkungan masyarakat.

## **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi awal terhadap kondisi literasi siswa dan lingkungan masyarakat. Selain itu, peneliti menyusun rancangan program kegiatan, menyiapkan bahan bacaan, media pembelajaran, serta instrumen penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan data.

### **2. Tahap Pelaksanaan Program**

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan kelas literasi kreatif seperti membaca bersama, diskusi cerita, menulis pengalaman pribadi, membuat puisi sederhana, permainan edukatif, dan publikasi karya siswa. Kegiatan dilakukan secara rutin sesuai jadwal yang telah disusun bersama peserta dan pendamping kegiatan.

### **3. Tahap Pendampingan dan Monitoring**

Peneliti melakukan pendampingan secara langsung selama kegiatan berlangsung. Pada tahap ini peneliti mengamati keterlibatan siswa, proses interaksi sosial, kreativitas siswa dalam menulis, serta perkembangan minat baca peserta kegiatan.

### **4. Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas program literasi kreatif berbasis komunitas. Evaluasi dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan refleksi bersama peserta kegiatan mengenai manfaat dan kendala selama pelaksanaan program.

## **Data dan Instrumen Penelitian**

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil observasi, wawancara, dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung. Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti foto kegiatan, catatan lapangan, jadwal kegiatan, hasil karya siswa, dan arsip kegiatan literasi.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi:



1. Pedoman observasi untuk mengamati aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi.
2. Pedoman wawancara untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pendapat, dan respons peserta terhadap program.
3. Lembar dokumentasi untuk mencatat kegiatan, hasil karya siswa, dan perkembangan pelaksanaan program.
4. Catatan lapangan yang digunakan peneliti untuk mencatat situasi, interaksi sosial, dan fenomena selama kegiatan berlangsung.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

#### **1. Observasi**

Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan literasi berlangsung untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa, suasana kegiatan, serta interaksi yang terjadi dalam komunitas belajar.

#### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan

kepada siswa, pendamping kegiatan, dan masyarakat untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan program dan dampaknya terhadap budaya literasi.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa foto kegiatan, hasil tulisan siswa, catatan aktivitas, serta dokumen lain yang mendukung penelitian.

#### **4. Catatan Lapangan**

Peneliti mencatat berbagai temuan selama kegiatan berlangsung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **1. Reduksi Data**

Peneliti memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan

penelitian, terutama data yang berkaitan dengan kegiatan literasi kreatif dan partisipasi siswa.

## **2. Penyajian Data**

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel sederhana, dan deskripsi hasil kegiatan agar mudah dipahami.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Tahap akhir dilakukan dengan menarik makna dari data yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta mengetahui dampak program terhadap budaya literasi siswa.

### **Keabsahan Data**

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari siswa, pendamping, dan masyarakat, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi dan refleksi bersama peserta kegiatan untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi di lapangan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian**

Program pengabdian masyarakat “Kelas Literasi Kreatif: Gerakan Membaca dan Menulis Berbasis Komunitas Siswa” dilaksanakan melalui berbagai kegiatan literasi yang melibatkan siswa, pendamping kegiatan, dan masyarakat sekitar secara aktif. Kegiatan utama dalam program ini meliputi membaca bersama, diskusi cerita, menulis pengalaman pribadi, permainan edukatif literasi, pembuatan puisi sederhana, serta publikasi karya siswa dalam bentuk majalah dinding dan media baca komunitas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara rutin setiap minggu selama tiga bulan dan berlangsung dalam suasana belajar yang santai, partisipatif, dan kolaboratif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca dan menulis setelah program dilaksanakan. Pada awal kegiatan sebagian besar siswa masih menunjukkan rasa kurang percaya diri ketika diminta membaca nyaring maupun menulis cerita sederhana. Siswa cenderung pasif dan lebih banyak menunggu arahan dari

pendamping kegiatan. Namun, setelah beberapa kali pertemuan, siswa mulai aktif terlibat dalam diskusi, berani membacakan hasil tulisan, serta mampu menyampaikan pendapat mengenai bacaan yang mereka pahami. Kondisi tersebut terlihat dari meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan kelas literasi kreatif.

Kegiatan membaca bersama menjadi salah satu aktivitas yang paling diminati siswa karena dilakukan melalui metode interaktif dan menyenangkan. Siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga berdiskusi mengenai isi cerita, tokoh, nilai moral, dan pengalaman yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Aktivitas tersebut membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Selain itu, penggunaan media cerita bergambar dan permainan literasi membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan membaca.

Dalam kegiatan menulis kreatif, siswa diberikan kebebasan untuk menulis cerita pendek, pengalaman pribadi, puisi sederhana, maupun harapan mereka terhadap lingkungan

sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menulis berbasis pengalaman nyata membuat siswa lebih mudah menuangkan ide dan perasaan ke dalam tulisan. Sebagian besar siswa yang sebelumnya merasa kesulitan menulis mulai mampu menyusun kalimat sederhana secara runtut. Bahkan beberapa siswa menunjukkan kreativitas dengan menambahkan ilustrasi gambar pada hasil tulisan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengungkapkan bahwa kegiatan literasi berbasis komunitas terasa lebih menyenangkan dibandingkan pembelajaran formal di kelas karena mereka dapat belajar sambil bermain dan berdiskusi bersama teman sebaya. Pendamping kegiatan juga menyampaikan bahwa pendekatan komunitas membuat siswa lebih terbuka dan tidak takut melakukan kesalahan dalam membaca maupun menulis. Selain itu, keterlibatan masyarakat sekitar dalam menyediakan ruang belajar dan mendukung kegiatan literasi turut memperkuat keberlangsungan program pengabdian masyarakat ini.

Hasil dokumentasi menunjukkan adanya perkembangan budaya literasi di lingkungan kegiatan. Hal tersebut

terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang memanfaatkan pojok baca komunitas, bertambahnya hasil karya tulisan siswa, serta munculnya kebiasaan membaca bersama sebelum kegiatan dimulai. Beberapa siswa bahkan mulai membawa buku bacaan sendiri dan saling bertukar cerita dengan teman-temannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa program kelas literasi kreatif tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mulai membentuk kebiasaan literasi dalam kehidupan sehari-hari siswa.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program “Kelas Literasi Kreatif: Gerakan Membaca dan Menulis Berbasis Komunitas Siswa” mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca dan menulis melalui pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian David Barton (2020: 39) yang menjelaskan bahwa literasi akan berkembang secara optimal apabila dipraktikkan dalam konteks sosial yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Dalam penelitian ini, kegiatan membaca dan menulis dilakukan melalui interaksi sosial, diskusi

kelompok, dan pengalaman nyata siswa sehingga proses literasi menjadi lebih bermakna.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Rudi Hartono (2022: 76) yang menyatakan bahwa kegiatan menulis kreatif berbasis kelompok sebaya dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan ide. Pada penelitian ini, siswa yang sebelumnya pasif mulai berani membacakan hasil tulisan dan menyampaikan pendapat di depan teman-temannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang suportif dan humanis memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa.

Selain meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, program literasi kreatif berbasis komunitas juga memberikan dampak terhadap perkembangan kemampuan sosial siswa. Interaksi yang terjadi selama kegiatan membaca bersama dan diskusi kelompok membantu siswa belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan membangun rasa percaya diri. Temuan ini sesuai dengan teori konstruktivisme sosial Lev Vygotsky yang menekankan bahwa perkembangan pengetahuan

siswa terbentuk melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar bersama.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu umumnya lebih menekankan pada peningkatan kemampuan membaca sebagai hasil utama gerakan literasi, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kegiatan membaca kreatif dan menulis reflektif berbasis komunitas memberikan dampak yang lebih luas, yaitu tumbuhnya budaya literasi, kreativitas, dan kemampuan komunikasi siswa secara bersamaan. Program ini juga tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang membangun pengalaman belajar secara mandiri dan kolaboratif.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pendidikan literasi berbasis komunitas, khususnya pada model pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan kegiatan membaca, menulis, kreativitas, dan pemberdayaan sosial siswa dalam satu program berkelanjutan. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak

dilaksanakan dalam lingkungan sekolah formal, maka penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas masyarakat dapat menjadi ruang alternatif yang efektif untuk membangun budaya literasi siswa. Dengan demikian, program “Kelas Literasi Kreatif” berpotensi menjadi model penguatan literasi yang lebih humanis, partisipatif, dan kontekstual sesuai kebutuhan peserta didik dan masyarakat saat ini.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas belajar, tetapi juga oleh pendekatan pembelajaran yang kreatif dan keterlibatan sosial masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan gerakan literasi di masa mendatang perlu memperhatikan aspek partisipasi komunitas, kreativitas siswa, serta keberlanjutan kegiatan agar budaya membaca dan menulis dapat tumbuh secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

#### **D. Kesimpulan**

Program pengabdian masyarakat “Kelas Literasi Kreatif: Gerakan Membaca dan Menulis Berbasis Komunitas Siswa”

menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dilaksanakan melalui pendekatan komunitas mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, humanis, dan menyenangkan bagi siswa. Kegiatan membaca bersama, menulis kreatif, diskusi kelompok, serta permainan literasi memberikan ruang bagi siswa untuk lebih berani mengekspresikan ide, menyampaikan pendapat, dan mengembangkan kemampuan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Program ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca dan menulis, tetapi juga membentuk kebiasaan literasi yang mulai tumbuh secara alami di lingkungan masyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan literasi berbasis komunitas memiliki peran penting dalam membangun budaya belajar kolaboratif. Siswa belajar melalui interaksi sosial, kerja sama, dan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan mereka sehingga proses literasi menjadi lebih bermakna. Kehadiran masyarakat dan pendamping kegiatan turut memperkuat keberlangsungan program karena siswa memperoleh

dukungan sosial yang mendorong mereka lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan literasi. Temuan ini memperlihatkan bahwa gerakan literasi akan lebih efektif apabila tidak hanya dilaksanakan secara formal di sekolah, tetapi juga melibatkan lingkungan sosial sebagai ruang belajar bersama.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan model literasi kreatif berbasis komunitas yang mengintegrasikan kegiatan membaca, menulis, kreativitas, dan pemberdayaan sosial siswa dalam satu kegiatan pengabdian masyarakat yang berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi bukan hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, kreativitas, kepedulian sosial, dan budaya belajar di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, program “Kelas Literasi Kreatif” dapat menjadi alternatif model penguatan budaya literasi yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Barton, D., & Hamilton, M. (2020). *Literacy practices*. Routledge.
- Dewi, R., & Lestari, A. (2022). *Pengembangan budaya literasi*

- melalui komunitas belajar siswa di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2), 87–98.
- Fadillah, N., & Ramadhan, S. (2021). Gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 211–220.
- Freire, P. (2020). *Pedagogy of the oppressed*. Bloomsbury Publishing.
- Handayani, T., & Kusuma, D. (2023). Literasi kreatif berbasis komunitas sebagai upaya penguatan karakter siswa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4512–4524.
- Hartono, R., Widodo, A., & Sari, M. (2022). Pengaruh menulis kreatif berbasis kelompok terhadap kemampuan ekspresi siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 70–81.
- Hidayat, M., & Nurjanah, S. (2024). Implementasi pojok baca komunitas dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 122–133.
- Kurniawan, A., & Lestari, P. (2021). Pendekatan partisipatif dalam pengabdian masyarakat berbasis pendidikan literasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 201–210.
- Lestari, D. (2024). Reading and reflective writing activities in strengthening students' literacy competence. *International Journal of Educational Studies*, 18(1), 105–117.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Nugroho, H., & Prasetyo, E. (2022). Kreativitas siswa dalam kegiatan literasi berbasis proyek komunitas. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 144–156.
- Nurgiyantoro, B. (2021). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. BPFE Yogyakarta.
- Nurhayati, S., & Rahmawati, I. (2022). Community-based literacy movement for improving students' reading interest. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(2), 150–161.
- Pratiwi, E., & Wahyuni, R. (2023). Pemanfaatan media kreatif dalam kegiatan membaca dan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(1), 65–77.
- Rahman, A. (2021). Collaborative literacy learning in student communities. *Journal of Social Education Research*, 14(2), 80–91.
- Rizal, M., & Kurniasih, T. (2023). Gerakan membaca kreatif berbasis teman sebaya pada siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 11(1), 40–52.
- Street, B. (2021). *Social literacies: Critical approaches to literacy development*. Routledge.

- Sulzby, E., & Teale, W. H. (2020). Emergent literacy and the development of reading ability in children. *Journal of Early Childhood Literacy*, 20(3), 315–329.
- Suryani, N., & Fitriani, L. (2024). Penguatan budaya membaca melalui program literasi masyarakat. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat*, 4(1), 34–46.
- Wenger, E. (2020). *Communities of practice: Learning, meaning, and identity*. Cambridge University Press.
- Widayanti, E. R., & Slameto. (2016). Pengaruh penerapan metode Teams Games Tournament berbantuan media dadu terhadap hasil belajar siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 182–195.
- Yuliana, D., & Saputra, H. (2022). Peningkatan kemampuan menulis siswa melalui kelas literasi kreatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(4), 301–312.
- Yusuf, M., & Amelia, R. (2023). Peran komunitas belajar dalam membangun budaya literasi anak. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 17(2), 221–233.
- Vygotsky, L. S. (2021). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.